

**PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2021/
*31 DECEMBER 2021***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR
THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

**PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Didik Sudarmadi
Alamat Kantor : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Martono
Alamat Kantor : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Jabatan : Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia

On behalf of the Board of Director, we, the undersigned:

1. Name : Didik Sudarmadi
Office address : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Position : President Director
2. Name : Martono
Office address : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Position : Finance & Human Resource Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Prima Layanan Nasional Enjiniring dan entitas anak ("Grup");
 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.
1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring and its subsidiary (the "Group");
 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 - a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
 3. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Director

Jakarta, 7 Juni/June 2022



Didik Sudarmadi
Martono

PLN
METERAI TEMPEL
2D5AJX294341995

Didik Sudarmadi
Presiden Direktur/President Director

Martono
Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia/
Finance & Human Resource Director

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring

Menara Enjiniring, Jalan Ciputat Raya No. 123, Kebayoran Lama - Jakarta 12310 - Indonesia

Tel: (62-21) 27510363, Fax: (62-21) 27510362

Website: <http://www.plne.co.id>, email: contact@plne.co.id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Prima Layanan Nasional Enjiniring dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Prima Layanan Nasional Enjiniring dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring and its subsidiary as at 31 December 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
7 Juni/June 2022

Firman Sababalat, CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1789



Prima Layanan Nasional Enjiniring
01101/2.1025/AU.1/03/1789-1/1/VI/2022

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	450,783	338,591	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7	2,696	2,858	Restricted cash in banks
Piutang usaha	8			Trade receivables
- Pihak berelasi		66,232	147,497	Related parties -
- Pihak ketiga		1,931	11,563	Third parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	24	372	7,657	Related parties -
- Pihak ketiga		13,470	4,778	Third parties -
Piutang sewa pembiayaan	9	31,158	27,665	Finance lease receivables
Aset kontrak	10			Contract assets
- Pihak berelasi		187,440	210,059	Related parties -
- Pihak ketiga		5,072	5,115	Third parties -
Pajak dibayar di muka	22a			Prepaid taxes
- Pajak lainnya		59,265	74,829	Other taxes -
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	<u>12,557</u>	<u>17,749</u>	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		<u>830,976</u>	<u>848,361</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7	22,938	23,128	Restricted cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	9	182,755	213,913	Finance lease receivables
Investasi pada ventura bersama		11,764	9,851	Investments in joint venture
Aset tetap	12	20,801	31,131	Fixed assets
Pajak dibayar di muka	22a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		-	1,336	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya		39,214	-	Other taxes-
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	2,532	6,291	Prepaid expenses and advances
Aset tak berwujud		8,330	13,072	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		<u>6,490</u>	<u>16,130</u>	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>294,824</u>	<u>314,852</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>1,125,800</u>	<u>1,163,213</u>	TOTAL ASSETS

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13	66,764	103,490	Trade payables
Uang muka dari pelanggan	14	18,468	21,006	Advances from customer
Utang lain-lain		15,465	8,977	Other payables
Liabilitas kontrak	15			Contract liabilities
- Pihak berelasi		106,344	136,633	Related parties -
- Pihak ketiga		2,362	7,808	Third parties -
Utang pajak	22b			Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		3,266	58	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya		7,560	7,433	Other taxes -
Biaya masih harus dibayar	16	54,739	53,779	Accrued expenses
Liabilitas sewa		502	7,979	Lease liabilities
				Post-employment
Liabilitas imbalan pascakerja	23	1,617	1,999	benefit obligation
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	<u>32,900</u>	<u>32,978</u>	Current maturity of long-term loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>309,987</u>	<u>382,140</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17	23,119	55,050	Long-term loan - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	23	31,705	25,554	Employment benefit liabilities
Liabilitas sewa		1,714	875	Lease liabilities
Utang lain-lain		<u>369</u>	<u>142</u>	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>56,907</u>	<u>81,621</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>366,894</u>	<u>463,761</u>	TOTAL ASSETS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham Rp1.000				Capital stock - 25,000,000 authorised, subscribed and paid-up shares at a par value of Rp1,000 (full amount) per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham	18	25,000	25,000	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated -
- Ditentukan penggunaannya		5,169	5,169	Unappropriated -
- Tidak ditentukan penggunaannya (Rugi)/penghasilan komprehensif lain		729,811	659,940	Other comprehensive (loss)/income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>758,891</u>	<u>699,438</u>	Equity attributable to owner of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>15</u>	<u>14</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>758,906</u>	<u>699,452</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,125,800</u>	<u>1,163,213</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN POSISI LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN	19	736,732	625,344	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20	(500,492)	(436,166)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		236,240	189,178	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	21	(170,916)	(190,713)	OPERATING EXPENSES
LABA/(RUGI) USAHA		65,324	(1,535)	OPERATING INCOME/(LOSS)
Penghasilan bunga		8,321	9,637	Finance income
Laba/(rugi) investasi pada ventura bersama		2,138	(3,684)	Gain/(loss) on investments in joint ventures
Beban bunga		(9,090)	(14,732)	Interest expenses
Lain-lain - bersih		10,565	30,758	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		77,258	20,444	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	22d	(7,386)	(4,947)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		69,872	15,497	PROFIT FOR THE YEAR
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive (loss)/income for the year
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be subsequently reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja karyawan	23	(826)	(1,069)	Remeasurement of post-employment benefit obligation
Pengukuran kembali nilai wajar atas investasi saham		(9,592)	2,336	Remeasurement of fair value of investments in shares
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		59,454	16,764	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		69,871	15,496	Owners of the parent entity
Keperentingan non-pengendali		1	1	Non-controlling interest
JUMLAH		69,872	15,497	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		59,453	16,763	Owners of the parent entity
Keperentingan non-pengendali		1	1	Non-controlling interest
JUMLAH		59,454	16,764	TOTAL

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY
Lampiran 3 Schedule

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	Saldo Laba/Retained earnings		Saldo Laba/Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Modal ditempatkan disetor/ Issued and paid-up capital	Komponen ekuitas lain/ Other components of equity				Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			Pengukuran kembali imbangan pascakerja karyawan/ Remeasurement of employment benefit obligation	Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ Changes in fair value of financial assets measured through other comprehensive income	Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity			
Saldo per 1 Januari 2020	25,000	5,169	644,444	(5,616)	-	13,678	668,997	13	689,010	
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No.71: Instrumen Keuangan	-	-	-	-	13,678	-	13,678	-	13,678	
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	25,000	5,169	644,444	(5,616)	13,678	-	682,675	13	682,688	
Laba tahun berjalan	-	-	15,496	-	-	-	15,496	1	15,497	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1,069)	2,336	-	1,267	-	1,267	
Saldo per 31 Desember 2020	25,000	5,169	659,940	(6,685)	16,014	-	699,438	14	699,452	
Laba tahun berjalan	-	-	69,871	-	-	-	69,871	1	69,872	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(826)	(9,592)	-	(10,418)	-	(10,418)	
Saldo per 31 Desember 2021	25,000	5,169	729,811	(7,511)	6,422	-	758,891	15	758,906	

Balance as at 1 January 2020
Opening balance adjustment
for adoption of SFAS No. 71:
Financial Instruments
Balance as of 1 January 2020
after adjustment
Profit for the year
Total comprehensive income
for the year
Balance as at 31 December 2020
Profit for the year
Total comprehensive income
for the year
Balance as at 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	77,258	20,444	Profit before tax
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak:			Adjustments to reconcile profit before tax:
Laba/(rugi) investasi pada ventura bersama	(2,138)	3,684	Gain/(loss) on investments in joint ventures
Pendapatan dividen dari investasi saham	-	(1,785)	Dividend income from investment in shares
Beban imbalan pascakerja	7,280	7,944	Post-employment benefit expense
Penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain - bersih	8,307	31,987	Net allowances for impairment of trade and other receivables
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	12,386	15,376	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Amortisasi perangkat lunak	6,853	6,243	Amortisation of software
Beban bunga	9,090	14,732	Interest expenses
Penghasilan bunga	(8,321)	(9,637)	Finance income
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>110,715</u>	<u>88,988</u>	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	88,468	29,492	Trade receivables
Piutang lain-lain	(7,285)	(794)	Other receivables
Aset kontrak	22,662	16,892	Contract assets
Pajak dibayar di muka	(22,649)	(6,725)	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	8,951	27,954	Prepaid expenses and advances
Aset tak berwujud	(2,111)	(3,113)	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	48	422	Other non-current assets
Utang usaha	(36,726)	(30,606)	Trade payables
Uang muka dari pelanggan	(2,538)	(14,387)	Advances from customer
Utang lain-lain	6,715	3,491	Other payables
Liabilitas kontrak	(35,735)	30,298	Contract liabilities
Utang pajak lainnya	127	(4,372)	Other taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	960	(866)	Accrued expenses
Penarikan/(penempatan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya	352	(2,858)	Withdrawal/(placement) of restricted cash in banks
Penerimaan dari pelanggan atas piutang sewa pembiayaan	27,665	24,563	Receipts from customers of finance lease receivables
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	-	21,914	Restitution of value added tax
Penerimaan restitusi pajak penghasilan badan	335	-	Restitution of corporate income tax
Pembayaran bunga	(9,090)	(14,732)	Payments for interest expenses
Penerimaan bunga	8,321	9,637	Interest received
Pembayaran imbalan pascakerja	(2,337)	(220)	Payments of post-employment benefit
Pembayaran pajak penghasilan badan	(4,178)	(7,326)	Payments of corporate income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>152,670</u>	<u>167,652</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	(172)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dividen	225	1,976	Receipts of dividends
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>225</u>	<u>1,804</u>	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(8,694)	(25,675)	Payments of lease liabilities
Pembayaran atas pinjaman jangka panjang	(32,009)	(32,012)	Payments for long-term loan
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(40,703)</u>	<u>(57,687)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	112,192	111,769	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>338,591</u>	<u>226,822</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>450,783</u>	<u>338,591</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 3 Oktober 2002 dari Haryanto S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-00184.HT.01.01TH.2003 tanggal 6 Januari 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 19, Tambahan No. 1891 tanggal 7 Maret 2003.

Akta Notaris Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 30 tanggal 30 November 2021 dari Lenny Janis Ishak, S.H., mengenai perubahan komisaris Perusahaan menjadi Komisaris Independen, yang telah mendapat penerimaan pemberitahuan terkait amandemen anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya tanggal 21 Desember 2021 No. AHU-AH.01.03-0488625.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat berkedudukan di Jalan Ciputat Raya No.123, Jakarta. Perusahaan merupakan entitas anak Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"). Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tanggal 1 Januari 2003.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi, pemeliharaan pada bidang ketenagalistrikan dan non-ketenagalistrikan sebagai berikut:

- a. Jasa konsultasi enjiniring dan atau manajemen proyek termasuk integrator proyek ketenagalistrikan;
- b. Studi sistem kelistrikan;
- c. Studi analisa mengenai dampak lingkungan ("AMDAL");
- d. Informasi teknologi;
- e. Pendidikan dan pelatihan;
- f. Penelitian dan pengembangan;
- g. Penyediaan tenaga listrik;
- h. Perencanaan, pengadaan dan pembangunan atau pemasangan (jasa konstruksi) bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi;
- i. Pemeliharaan dan atau pengoperasian bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi;
- j. Pengolahan, penimbunan, transportasi, niaga, pengoperasian dan pemeliharaan instalasi minyak dan/atau gas bumi; dan
- k. Penyediaan atau manufaktur berbagai peralatan elektrikal untuk transmisi dan elektrikal untuk transmisi dan distribusi listrik.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut "Grup") masing-masing sebanyak 619 dan 833 (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring ("the Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 9 dated 3 October 2002 of Haryanto S.H., a notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decision Letter No.C-00184.HT.01.01TH.2003 dated 6 January 2003 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No, 19, Supplement No. 1891 dated 7 March 2003.

The Company's Notarial Deed have been amended several times, recently by Notarial Deed No. 30 dated 30 November 2021 of Lenny Janis Ishak, S.H., related to change of the Company's commissioner became Independent Commissioner, which notification regarding the amendment of its Article of Association had been duly received by Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia by virtue of its letter dated 21 December 2021 No. AHU-AH.01.03-0488625.

The Company is domiciled in Jakarta. The headquarters is located in Jalan Ciputat Raya No.123, Jakarta. The Company is a subsidiary of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"). The commercial activity of the Company started on 1 January 2003.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities encompasses engineering, procurement and construction, operation and maintenance within the electricity and nonelectricity sectors. The activities are as follows:

- a. *Engineering consultancy services and/or project management including services related to project integrator electricity;*
- b. *Study of electrical systems;*
- c. *Study of environmental impact analysis ("EIA");*
- d. *Information technology;*
- e. *Education and training;*
- f. *Research and development;*
- g. *Electricity supply;*
- h. *Planning, procurement and construction or installation (construction services) of the generation, transmission and/or distribution of electricity;*
- i. *Maintenance and/or operation of the generation, transmission and/or distribution;*
- j. *Processing, stockpiling, transportation, trade, installation operation and maintenance of oil and/or gas; and*
- k. *Provision or manufacturing of various items of electrical equipment for electrical transmission and also for the transmission and distribution of electricity.*

As at 31 December 2021 and 2020, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group")'s total number of employees was 619 and 833 (unaudited), respectively.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus dan informasi lain

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Ahmad Rofik
Komisaris	M.R. Karliansyah
Komisaris	Edward Siagian
Komisaris	Hardiv Harris Situmeang

Susunan Direksi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
<u>Direktur</u>	
Direktur Utama	Didik Sudarmadi
Direktur	Martono
Direktur	Bernadus Sudarmanta
Direktur	Muhamad Reza

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Edward Siagian
Sekretaris	Bowo Setiadji
Anggota	Risma Royani
Anggota	Julita Saffitri Ewani
Anggota	-

1. GENERAL (continued)

b. Management and other information

The composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

	<u>2020</u>	
		<u>Commissioner</u>
Ahmad Rofik	Ahmad Rofik	President Commissioner
Djoko Prasetyo	Djoko Prasetyo	Commissioner
Edward Siagian	Edward Siagian	Commissioner
Marzuqi	Marzuqi	Commissioner

The composition of the Company's Board of Directors was as follows:

	<u>2020</u>	
		<u>Director</u>
Hernadi Buhron	Hernadi Buhron	President Director
Alfi Zamzani	Alfi Zamzani	Director
Yanuar Hakim	Yanuar Hakim	Director
Ultrisa Mednawarman	Ultrisa Mednawarman	Director

The composition of the Company's Audit Committee was as follows:

	<u>2020</u>	
		<u>Audit Committee</u>
Julius Bobo	Julius Bobo	Chairman
Raslan	Raslan	Secretary
Anita Mardalina	Anita Mardalina	Member
Djoko Juwanto	Djoko Juwanto	Member
Marzuqi	Marzuqi	Member

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN AMENDEMENT SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga 2"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"
- Amendemen PSAK 73, "COVID-19 Terkait Konsesi Rental"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK No. 13, "Properti Investasi", PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 16, "Pengaturan Jasa Konsesi"

2. NEW AND AMENDMENT STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("IFAS")

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards, all of which have been effective since 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment SFAS No. 60, Amendment SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding "Interest Rate Benchmark Reform II"
- Annual improvement to SFAS No. 110, "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS No. 111, "Wa'd Accounting"
- Amendment to SFAS No. 73, "COVID-19 related Rent Concessions"
- Annual improvements to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements", SFAS No. 13, "Investment Property", SFAS No. 48, "Impairment of Assets", SFAS No. 66, "Joint Arrangements" and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard ("ISFAS") No. 16, "Service Concession Arrangements"

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN AMENDEMENT SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (lanjutan)

Standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Revisi PSAK No. 107, “Akuntansi Ijarah”
- Amendemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas Lancar atau tidak lancar”
- Amendemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi”
- Amendemen PSAK No. 16, “Aset Tetap - Hasil Penggunaan yang Diintensifkan”
- Amendemen PSAK No. 22, “Bisnis Kombinasi Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”
- Amendemen PSAK No. 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi”
- Amendemen PSAK No. 46, “ Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Kewajiban yang Timbul dari Satu Transaksi”
- Amendemen PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak”
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, “Agrikultur”
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, “Sewa”
- PSAK No. 74, “Kontrak Asuransi”
- Pengesahan amendemen PSAK No. 74, “Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif”

Standar baru, amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amendemen PSAK No. 1, Amendemen PSAK No. 16, Amendemen PSAK No. 25, Amendemen PSAK No. 46, dan Revisi PSAK No. 107 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 dan Amendemen PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi PSAK dan ISAK.

2. NEW AND AMENDMENT STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“SFAS”) AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“IFAS”) (continued)

The new standards, amendments and annual improvements that have been issued but that were not effective for the financial year beginning 1 January 2021 were as follows:

- Revision of SFAS No. 107, “Ijarah Accounting”
- Amendment of SFAS No. 1, “Presentation of financial statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current”
- Amendment to SFAS No. 1, “Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies”
- Amendment of SFAS No. 16, “Fixed Assets - Proceeds before Intended Use”
- Amendment of SFAS No. 22, “Business Combinations - References to the Conceptual Framework for Financial Reporting”
- Amendment to SFAS No. 25, “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates”
- Amendment to SFAS No. 46, “Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction”
- Amendment to SFAS No. 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract”
- Annual improvement to SFAS No. 69, “Agriculture”
- Annual improvement to SFAS No. 71, “Financial Instruments”
- Annual improvement to SFAS No. 73, “Leases”
- SFAS No. 74, “Insurance Contracts”
- Amendment to SFAS No. 74, “Insurance Contract relating to Initial Application of SFAS No. 74 and SFAS No. 71 - Comparative Information”

The above new standards, amendments, revision and annual improvements are effective beginning 1 January 2022, except for Amendments to SFAS No. 1, Amendment to SFAS No. 16, Amendment to SFAS No. 25, Amendment to SFAS No. 46, and Revision of SFAS No. 107 which are effective beginning 1 January 2023, and SFAS No. 74 and Amendment to SFAS No. 74, which are effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group was evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group’s consolidated financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
a. Compliance with the Financial Accounting Standards (“FAS”)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include SFAS and ISFAS.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu yang penting. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Selain yang dijelaskan di Catatan 2, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, with the exception of cash flows, have been prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows being classified into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

Except as described in Note 2, the accounting policies applied are consistent with the financial statements for the year ended 31 December 2020, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiary

i.1. Consolidation

Subsidiary is all the entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect such returns through its power over the entity.

A subsidiary is consolidated from the date on which control is transferred to the Group and is de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiary have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiary (continued)

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. The identifiable assets acquired and the liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity. Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value as at the acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired are recorded as goodwill. If these amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

ii. Changes in ownership interest in subsidiary without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of the net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiary

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Accounting for associates and joint ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, the equity instruments issued or the liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on the acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of the acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures (continued)

- Equity method

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates or joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of the impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and subsequently any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Pelepasan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Mata uang		
US\$	14,269	14,105
CNY	2,238	2,161

*) dalam jumlah penuh/in full amount

e. Transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures (continued)

- Disposals (continued)

Gains and losses arising from the partial disposal or dilution of an investment in an associate or a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss. Only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency transaction and balances

Functional and presentation currency

The accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions were made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at such a date. With the exception of the foreign exchange differences that are capitalised as borrowing costs, the resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

On 31 December 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group were as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Mata uang			Currency
US\$	14,269	14,105	US\$
CNY	2,238	2,161	CNY

e. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties as defined in SFAS No.7 "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances of the Company with Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The Company elected to disclose the transaction with the Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with the related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan atas transaksi tersebut adalah dengan menggunakan persyaratan komersial normal.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

ii. Penghentian pengukuran

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

The Company's policy on such transactions is to use normal commercial terms.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements

f. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classified its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depended on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded either in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, the manner of recording will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, the manner of recording will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment being measured at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and when the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

iii. Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not measured at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

iii. Measurement (continued)

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*
- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for the collection of contractual cash flows and financial assets that are held for sale, in cases where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through Other Comprehensive Income ("OCI"), except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.*
- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

g. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan "pendekatan yang disederhanakan" untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan "pendekatan umum" untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasiannya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

iii. Measurement (continued)

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. In cases where the Group's management has elected to present the fair-value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets measured at fair value through profit or loss are recognised in other gains/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and the reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

g. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since initial recognition. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception of the receivables which can be assessed at their own rating of expected credit losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

j. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas digolongkan dalam kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi usaha biasa, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak demikian, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali di kemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laba rugi.

l. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amount and when there is an intention to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement that are not used as collateral or that are unrestricted.

j. Restricted cash in banks

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which can not be used freely are classified as restricted cash and cash equivalents.

k. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade or other receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Perlengkapan umum

5

General equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of fixed assets includes: (a) the purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from the disposal of the asset after deducting the estimated costs of disposal, if the asset is already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is recognised using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of the assets as follows:

Tahun/Years

5

General equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year-end, and the effect of any changes in estimates is accounted for on a prospective basis.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service a fixed assets are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognised.

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73: hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16: Aset Tetap.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Untuk tujuan menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

Aset nonkeuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi sesuai dengan PSAK yang lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan dipulihkan lagi.

Beban dan pembalikan penurunan nilai disajikan secara terpisah dalam laba rugi, setelah penyajian laba usaha.

o. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok diluar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land right in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group but give the rights to use the underlying assets, the Group treats these transactions as leases for accounting purposes under SFAS No. 73: Leases. If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 16: Fixed Assets.

n. Impairment of non-financial asset

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating unit).

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill, would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Any reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Impairment charges and reversals are disclosed in a separate line item within profit or loss, below the operating profit line.

o. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Biaya pinjaman dikapitalisasi yang berasal dari rugi selisih kurs dibatasi sedemikian rupa sehingga jumlah dikapitalisasi tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang mungkin terjadi jika pinjaman tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang fungsional pada periode tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Grup telah menerapkan PSAK No. 72, yang mengharuskan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to become ready for their intended use or sale, are to be added to the cost of such assets until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Borrowing costs are capitalised from foreign exchange losses to the extent by which the capitalised amount does not exceed the amount of borrowing costs that may have been incurred had the loan been denominated in the functional currency.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

q. Revenue and expense recognition

Revenue

The Group has applied SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee that will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK No. 72, yang mengharuskan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian: (lanjutan)

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi saat:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual

r. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Perusahaan harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") (sebelum 1 Januari 2021: Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan")) atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program imbalan pasti.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue (continued)

The Group has applied SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment: (continued)

5. Recognise revenue when the performance obligation has been satisfied via the transferral of a promised good or service to a customer (transferral is considered to have occurred when the customer obtains control of the goods or services).

A performance obligation may be satisfied at:

- a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

The payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised when the consideration paid by the customer is less than the balance of the performance obligation that has been satisfied. A contract liability is recognised when the consideration paid by the customer is more than the balance of the performance obligation that has been satisfied.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

r. Employee benefits

Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity. The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") (before 1 January 2021: Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law")) or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Job Creation Law or Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Law or Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan pascakerja terdiri dari imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di kerugian komprehensif lain di bagian ekuitas.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Post-employment benefits consist of severance benefits and employment awards.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in other comprehensive loss in equity section.

Other long-term benefits

Other long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service costs are recognised immediately in profit or loss. The Group recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged to other comprehensive income in the period in which they occur.

The long-term post-employment benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit liabilities.

s. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, when it is probable that the Group will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Sewa

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari satu hingga lima tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions (continued)

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration that is expected to be required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. In cases where a provision is measured using the cash-flows estimate to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of such cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and if the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Leases

The Group as a lessee

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and an assessment of whether the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain fixed assets. Rental contracts are typically made for fixed periods of one to five years but may have extension options.

Lease terms are negotiated on individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than security for borrowing purposes.

A lease is recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present-value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable;
- variable lease payments that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain that it will exercise such an option; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising such an option.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini; dan
- membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, mata uang dan jaminan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal; dan
- biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 3n).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions that have occurred since the third-party financing was received;
- uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group in cases where there is no recent third-party financing; and
- makes adjustments specific to the lease, e.g. adjustments of term, currency and security.

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate; such increases are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of the lease liability;
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;
- any initial direct costs; and
- restoration costs.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain that it will exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

The right-of-use assets are also subject to impairment (Note 3n).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan umum.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Grup terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Dalam sewa pembiayaan, dimana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, Grup mengakui dan menyajikan aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai pesewa dalam sewa pembiayaan.

Grup mengakui pembayaran sewa yang diterima dari sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise general equipment.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Residual value guarantees

To optimise lease costs during the contract period, the Group sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases

Lease income from operating leases in cases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Under a finance lease, where the Group transfers substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased item, the Group recognised and presented a finance lease receivables in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as payments of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment as lessors in finance leases.

The Group recognises lease payments received under operating leases as income on the straight-line basis over the lease term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perpajakan

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sebagian penghasilan Grup dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, beban PPh final dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban usaha diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak penghasilan di luar pajak final

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan dan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation

Final income tax

According to the tax regulation, certain Group income is subject to final tax.

For the purpose of financial statement preparation, final income tax expenses are stated in the consolidated statement of profit or loss as part of the cost of revenues.

Tax expenses on income subjected to final tax are recognised proportionally with total income in the current period. The differences between the final income tax paid and the total charged as operating expenses are recognised as prepaid tax or tax payable.

The difference between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases are not recognised as deferred tax assets or liabilities.

Non-final income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws that have been enacted as at the reporting date and computed using the prevailing tax rates. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rate that has been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in associates, except from deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not to be reversed in the foreseeable future.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perpajakan

Pajak penghasilan di luar pajak final (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

Pajak tangguhan tidak dihitung karena tidak terdapat perbedaan temporer yang signifikan antara dasar pengenaan pajak dan komersial.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation

Non-final income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

Deferred tax is not accounted as there is no significant temporary difference identified for commercial and tax base values.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen Grup diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direvisi secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Group's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgements in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Group has identified the following matters under which significant judgments are made:

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use and the right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. In order to determine the incremental borrowing rate, the Group must consider a number of factors and reliably quantify any adjustments; so doing requires careful judgement. Only in this way can the final discount rates be determined.

In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all the facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or to not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if it is reasonably certain that the lease will be extended (or not terminated).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan Bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut.

Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual;
 - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, yaitu PT Crompton Prima Switchgear Indonesia dan PT Pura Daya Prima. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut.

Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama.

Pengakuan pendapatan kontrak

Grup mengakui pendapatan kontrak yang masih dalam proses berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Pendapatan kontrak diungkapkan dalam Catatan 19.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Critical judgements in applying accounting policies
(continued)**

Interest in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and of when the decisions in relation to such activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement.

Specifically, the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - *The legal form of the separate vehicle; The terms of the contractual arrangement;*
 - *Other facts and circumstances (when relevant).*

This assessment often requires significant judgement. Conclusions on joint control and also on whether the arrangement is a joint operation or a joint venture may materially impact the accounting.

The Group has joint arrangements that are structured through joint ventures, namely PT Crompton Prima Switchgear Indonesia and PT Pura Daya Prima. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements.

The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and the final conclusion was that the arrangement was a joint venture.

Contract revenue recognition

The Group recognises contract revenues that are still in progress based on the percentage-of-completion method. The stage of completion is measured based on the proportion of contract costs incurred for the work performed up to the calculation date compared to the estimated total contract costs based on the accounting policies described in Note 2. Important assumptions are required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of the estimated income. Contract revenue is disclosed in Note 19.

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK No. 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan alam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen untuk menghitung jumlah kewajiban tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat perputaran tahunan karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui di penghasilan komprehensif lain dan ketika terjadi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup material dapat mempengaruhi kewajiban diestimasi atas imbalan pascakerja dan penghasilan komprehensif lain.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 23.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**Critical judgements in applying accounting policies
(continued)**Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. In cases where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation used at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment of financial assets

The implementation of SFAS No. 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to the provision for the loss impairment of receivables. The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

Post-employment benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increases, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement ages and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised immediately in other comprehensive income and when they occur. While management is of the opinion that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and other comprehensive income.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit liabilities are disclosed in Note 23.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>		Tahun operasi komersial <i>Year of commercial operation</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2021	2020		2021	2020
PT Prima Power Nusantara ("PPN")	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ <i>Engineering, procurement and construction</i>	99.99	99.99	2017	240,388	277,619

5. SUBSIDIARY

The Company has the following subsidiary:

6. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas	1,862	1,808	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank	403,921	81,783	<i>Cash in banks</i>
Deposito	<u>45,000</u>	<u>255,000</u>	<i>Deposits</i>
Jumlah	<u>450,783</u>	<u>338,591</u>	<i>Total</i>

Lihat Catatan 24 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24 for details of transactions and balances with related parties.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

7. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening bank yang digunakan sebagai jaminan bank garansi untuk jaminan pelaksanaan proyek. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo rekening bank yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak berelasi (Catatan 24)	8,886	9,047	<i>Related party (Note 24)</i>
Pihak ketiga	<u>16,748</u>	<u>16,939</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	25,634	25,986	<i>Total</i>
Bagian lancar	<u>(2,696)</u>	<u>(2,858)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>22,938</u>	<u>23,128</u>	<i>Non-current portion</i>

7. RESTRICTED CASH IN BANKS

This account represents cash in banks that was used as collateral on bank guarantees for projects. As at 31 December 2021 and 2020, the restricted bank account balances were as follows:

8. PIUTANG USAHA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi (Catatan 24)	82,691	163,956	<i>Related parties (Note 24)</i>
Pihak ketiga	<u>8,038</u>	<u>15,241</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>90,729</u>	<u>179,197</u>	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			<i>Allowances for impairment losses</i>
Pihak berelasi	(16,459)	(16,459)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>(6,107)</u>	<u>(3,678)</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>(22,566)</u>	<u>(20,137)</u>	<i>Total</i>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>68,163</u>	<u>159,060</u>	<i>Total trade receivables - net</i>

8. TRADE RECEIVABLES

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo	25,528	108,795
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 60 hari	30,346	16,734
61 s/d 90 hari	1,211	18,456
Lebih dari 90 hari	<u>33,644</u>	<u>35,212</u>
	90,729	179,197
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(22,566)</u>	<u>(20,137)</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u><u>68,163</u></u>	<u><u>159,060</u></u>

Pergerakan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	20,137	4,141
Penambahan (Catatan 21)	<u>3,257</u>	<u>15,996</u>
Saldo akhir	<u><u>22,566</u></u>	<u><u>20,137</u></u>

Grup menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai piutang secara individual dilakukan untuk pelanggan yang telah mengalami kesulitan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan dan pelanggan yang umumnya memiliki peringkat kredit.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo	25,528	108,795
Sudah jatuh tempo		
1 to 60 days	30,346	16,734
61 to 90 days	1,211	18,456
More than 90 days	<u>33,644</u>	<u>35,212</u>
	90,729	179,197
Allowances for impairment losses	<u>(22,566)</u>	<u>(20,137)</u>
Total trade receivables - net	<u><u>68,163</u></u>	<u><u>159,060</u></u>

The movement of changes in the allowance for impairment losses is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beginning balance	20,137	4,141
Reversal	(828)	-
Additions (Note 21)	<u>3,257</u>	<u>15,996</u>
Ending balance	<u><u>22,566</u></u>	<u><u>20,137</u></u>

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Allowance for impairment losses for individual receivables are provided for customers that have difficulties in fulfilling their obligations according to the defined period and generally have credit ratings.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)		
PLN	<u>213,913</u>	<u>241,578</u>
Jumlah	<u><u>213,913</u></u>	<u><u>241,578</u></u>

Rekonsiliasi antara piutang sewa pembiayaan bruto dengan piutang sewa pembiayaan neto sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang sewa pembiayaan bruto:		
- Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	55,050	55,050
- Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	233,964	289,015
Dikurangi:		
Pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(75,101)</u>	<u>(102,487)</u>
Piutang sewa pembiayaan bersih	<u><u>213,913</u></u>	<u><u>241,578</u></u>
Dikurangi: Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(31,158)</u>	<u>(27,665)</u>
Bagian jangka panjang	182,755	213,913

9. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)		
PLN	<u>213,913</u>	<u>241,578</u>
Jumlah	<u><u>213,913</u></u>	<u><u>241,578</u></u>

The reconciliation of gross finance lease receivables with the net finance lease receivables as reported in the statement of financial position is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gross finance lease receivables:		
Due within one year -	55,050	55,050
Due within two until five years -	233,964	289,015
Less:		
Unearned finance lease income	<u>(75,101)</u>	<u>(102,487)</u>
Net finance lease receivables	<u><u>213,913</u></u>	<u><u>241,578</u></u>
Less: Due within one year	<u>(31,158)</u>	<u>(27,665)</u>
Long-term portion	182,755	213,913

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa bagian tidak lancar akan terealisasi dalam jangka waktu dua sampai lima tahun.

Piutang sewa pembiayaan dari PLN timbul dari penyediaan jasa *pre-treatment* gas dan jasa *compressed natural gas* untuk keperluan pembangkit di Bangkanai, Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak selama sepuluh tahun yang dimulai pada tahun 2017.

9. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The non-current portion of finance lease receivables will be realised within two until five years.

The finance lease receivables from PT PLN (Persero) arise from gas and compressed natural gas pre-treatment services for power generator in Bangkanai, Central Kalimantan with a contract period of ten years starting from 2017.

10. ASET KONTRAK

10. CONTRACT ASSETS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak berelasi (Catatan 24)	187,440	210,059	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga	<u>5,072</u>	<u>5,115</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>192,512</u></u>	<u><u>215,174</u></u>	Total

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

11. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Uang muka proyek	5,063	16,954	Advances for project
Sewa jangka pendek	748	604	Short-term rent
Lain-lain	<u>9,278</u>	<u>6,482</u>	Others
Jumlah	15,089	24,040	Total
Bagian lancar	<u>(12,557)</u>	<u>(17,749)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u><u>2,532</u></u>	<u><u>6,291</u></u>	Non-current portion

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	<u>1 Januari/ January 2021</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	5,591	-	5,591	Land
Perlengkapan umum	<u>9,229</u>	<u>-</u>	<u>9,229</u>	General equipment
Subjumlah	14,820	-	14,820	Subtotal
Aset hak guna				Right-of-use assets
Bangunan	30,423	1,878	32,301	Building
Perlengkapan umum	1,157	-	1,157	General equipment
Kendaraan	<u>2,949</u>	<u>178</u>	<u>3,127</u>	Vehicles
Jumlah	<u>49,349</u>	<u>2,056</u>	<u>51,405</u>	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Perlengkapan umum	(4,592)	(1,654)	(6,246)	General equipment
Aset hak guna				Right-of-use assets
Bangunan	(10,412)	(9,792)	(20,204)	Building
Perlengkapan umum	(1,157)	-	(1,157)	General equipment
Kendaraan	<u>(2,057)</u>	<u>(940)</u>	<u>(2,997)</u>	Vehicles
Jumlah	<u>(18,218)</u>	<u>(12,386)</u>	<u>(30,604)</u>	Total
Nilai buku bersih	<u><u>31,131</u></u>		<u><u>20,801</u></u>	Net book value

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2020	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	5,591	-	5,591	Land
Perlengkapan umum	<u>9,057</u>	<u>172</u>	<u>9,229</u>	General equipment
Subjumlah	14,648	172	14,820	Subtotal
Aset hak guna				Right-of-use assets
Bangunan	30,423	-	30,423	Building
Perlengkapan umum	1,157	-	1,157	General equipment
Kendaraan	<u>2,500</u>	<u>449</u>	<u>2,949</u>	Vehicles
Jumlah	<u>48,728</u>	<u>621</u>	<u>49,349</u>	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Perlengkapan umum	(2,842)	(1,750)	(4,592)	General equipment
Aset hak guna				Right-of-use assets
Bangunan	-	(10,412)	(10,412)	Building
Perlengkapan umum	-	(1,157)	(1,157)	General equipment
Kendaraan	<u>-</u>	<u>(2,057)</u>	<u>(2,057)</u>	Vehicles
Jumlah	<u>(2,842)</u>	<u>(15,376)</u>	<u>(18,218)</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>45,886</u>		<u>31,131</u>	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	6,468	7,097	Cost of revenues (Note 20)
Beban usaha (Catatan 21)	<u>5,918</u>	<u>8,279</u>	Operating expenses (Note 21)
Jumlah	<u>12,386</u>	<u>15,376</u>	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Selatan, Nias Utara dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2031. Perolehan tanah tersebut sehubungan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian pembangkit listrik tenaga gasifikasi batubara dan pembangkit tenaga modular pengganti diesel.

The Group owns several pieces of land located in South Sumatera, North Nias and West Kalimantan with Building Use Rights for a period of 20 years until 2031. The land acquisitions were performed in relation to the construction and operation of a coal gas power plant and substitute diesel power modular.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp1.130 dan Rp958.

As of 31 December 2021 and 2020, the cost of the Group's fixed assets that had been fully depreciated but that were still being used in operational activities amounted to Rp1,130 and Rp958, respectively.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian material dan jasa konstruksi kepada sub kontraktor.

13. TRADE PAYABLES

This account represents payables to third parties arising from purchase of material and construction service to sub contractors.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Jabbaru Elektrodaya Telematika	8,251	-	<i>PT Jabbaru Elektrodaya Telematika</i>
China Electric Power Research Institute	5,573	5,380	<i>China Electric Power Research Institute</i>
PT Tunggal Buana Utama	4,900	-	<i>PT Tunggal Buana Utama</i>
PT Karya Logam Agung	4,639	5,518	<i>PT Karya Logam Agung</i>
PT Grid Solution Indonesia	3,469	-	<i>PT Grid Solution Indonesia</i>
PT Voksel Electric Tbk	1,901	11,758	<i>PT Voksel Electric Tbk</i>
PT Bira Jaya Mandiri Perkasa	-	9,379	<i>PT Bira Jaya Mandiri Perkasa</i>
PT Bintang Indah Persada	-	8,447	<i>PT Bintang Indah Persada</i>
PT Putranata Mandiri	-	2,344	<i>PT Putranata Mandiri</i>
Lain-lain (di bawah Rp1.500)	<u>38,031</u>	<u>60,664</u>	<i>Others (below Rp1,500)</i>
Jumlah	<u><u>66,764</u></u>	<u><u>103,490</u></u>	<i>Total</i>

14. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan *Engineering Procurement Construction*.

14. ADVANCES FROM CUSTOMER

This account represents advances received from customer in relation to revenue incurred from Engineering, Procurement Construction services.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, uang muka dari pelanggan masing-masing sebesar Rp18.468 dan Rp21.006.

As at 31 December 2021 and 2020, the Company's advances from customer amounted to Rp18,468 and Rp21,006, respectively.

15. LIABILITAS KONTRAK

15. CONTRACT LIABILITIES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak berelasi (Catatan 24)	106,344	136,633	<i>Related parties (Note 24)</i>
Pihak ketiga	<u>2,362</u>	<u>7,808</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u><u>108,706</u></u>	<u><u>144,441</u></u>	<i>Total</i>

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya pegawai	31,592	35,819	<i>Employee expenses</i>
Biaya non-pegawai	<u>23,147</u>	<u>17,960</u>	<i>Non-employee expenses</i>
Jumlah	<u><u>54,739</u></u>	<u><u>53,779</u></u>	<i>Total</i>

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Jumlah utang pokok	56,019	88,028
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(32,900)</u>	<u>(32,978)</u>
Bagian jangka panjang	<u>23,119</u>	<u>55,050</u>

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PLN untuk keperluan pendanaan program investasi dalam rangka kelancaran kegiatan usaha Perusahaan. Jumlah pokok total pinjaman yang diberikan adalah maksimum sebesar Rp250.000. Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp220.000 dengan tingkat bunga sebesar 11,95% per tahun dan akan berakhir setelah jangka waktu 7 tahun terhitung sejak selesainya masa *grace period* selama 12 bulan sejak tanggal penarikan pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pokok pinjaman yang sudah dibayar masing-masing sebesar Rp32.009 dan Rp32.012 (Catatan 25).

Beban bunga pinjaman tahun 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.009 dan Rp13.009.

17. LONG-TERM LOAN

Principal amount
Current maturities

Long-term portion

On 28 December 2015, the Company entered into a loan agreement with PLN for the funding of the Company's investment program to support its business operations. The maximum loan to be granted amounted to Rp250,000. The Company has drawdown Rp220,000 with an interest rate of 11.95% per annum. The loan expires after a period of 7 years from the end of the grace period of 12 months from the date of the first loan withdrawal.

As at 31 December 2021 and 2020 the principal loan that had been paid amounted to Rp32,009 and Rp32,012, respectively (Note 25).

Interest expense charges related to the loan in 2021 and 2020 amounted to Rp 9,009 and Rp13,009, respectively.

18. MODAL SAHAM

Pemegang saham/Shareholders	<u>2021 dan/and 2020</u>		
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
PLN	24,975,000	99.90%	24,975
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) ("YPK PLN")	<u>25,000</u>	<u>0.10%</u>	<u>25</u>
Jumlah/Total	<u>25.000.000</u>	<u>100.00%</u>	<u>25.000</u>

18. SHARE CAPITAL

19. PENDAPATAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Engineering Procurement Construction Konstruksi	332,691	269,533
Pembangkitan	147,381	127,123
Transmisi dan distribusi	114,991	72,312
Kompresi gas	60,282	71,847
Pendapatan bunga dari sewa pembiayaan	54,001	54,042
	<u>27,386</u>	<u>30,487</u>
Jumlah	<u>736,732</u>	<u>625,344</u>

Manajemen memperkirakan bahwa harga transaksi yang dialokasikan untuk kontrak pekerjaan yang belum diselesaikan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.567.338 akan diakui sebagai pendapatan selama rentang waktu antara 1-3 tahun ke depan.

Lihat Catatan 24 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

19. REVENUES

Engineering Procurement Construction
Constructions
Generators
Transmission and distributions
Gas compressions
Interest income from finance lease receivables

Total

Management expects that the transaction price allocated to the unsatisfied contracts as of 31 December 2021 amounting to Rp1,567,338 will be recognised as revenue within the next 1-3 years.

Refer to Note 24 for details of transactions with related parties.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

20. COST OF REVENUES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Subkontraktor	285,930	221,575	Subcontractors
Gaji dan kesejahteraan karyawan	107,466	117,627	Salary and welfare benefits
Beban pajak final (Catatan 22)	21,670	19,259	Final income tax (Note 22)
Perjalanan dinas dan transportasi	16,676	16,728	Business trip and transportation
Sewa	15,086	16,314	Rental
Lain-lain	53,664	44,663	Others
Jumlah	<u>500,492</u>	<u>436,166</u>	Total
Lihat Catatan 24 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.			Refer to Note 24 for details of transactions with related parties.

21. BEBAN USAHA

21. OPERATING EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	110,804	106,689	Salary and welfare benefits
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	11,411	7,861	Employee income tax allowances
Lain-lain	48,701	76,163	Others
Jumlah	<u>170,916</u>	<u>190,713</u>	Total
Lihat Catatan 24 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.			Refer to Note 24 for details of transactions with related parties.

22. PERPAJAKAN

22. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Bagian lancar</u>			<u>Current portion</u>
Pajak lainnya			Other taxes
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	19,089	35,694	Value added tax
Lain-lain	13	429	Others
Entitas anak			Subsidiary
Pajak pertambahan nilai	39,786	38,595	Value added tax
Lain-lain	377	111	Others
	<u>59,265</u>	<u>74,829</u>	
<u>Bagian tidak lancar</u>			<u>Non-current portion</u>
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 25 tahun 2017	-	1,336	Overpayment of income tax article 25 for the year 2017
	-	<u>1,336</u>	
Pajak lainnya			Other taxes
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	24,308	-	Value added tax
Entitas anak			Subsidiary
Pajak pertambahan nilai	14,906	-	Value added tax
Jumlah	<u>39,214</u>	<u>-</u>	Total

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan	3,266	58	The Company
Jumlah pajak penghasilan badan	<u>3,266</u>	<u>58</u>	Total corporate income tax
Pajak lainnya			Other taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 4(2)	3,005	4,406	Article 4(2)
Pasal 21	1,906	-	Article 21
Pasal 23	155	96	Article 23
Pasal 25	91	151	Article 25
Entitas anak			Subsidiary
Pasal 4(2)	2,071	2,397	Article 4(2)
Pasal 21	290	376	Article 21
Pasal 23	<u>42</u>	<u>7</u>	Article 23
Jumlah pajak lainnya	<u><u>7,560</u></u>	<u><u>7,433</u></u>	Total other taxes

c. Pajak penghasilan final

c. Final income tax

Rekonsiliasi antara pendapatan konstruksi yang dikenakan pajak final dengan beban pajak final adalah sebagai berikut:

A reconciliation between revenue from constructions subject to final tax and its final income tax expense is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pendapatan konstruksi yang dikenakan pajak penghasilan final	<u>541,750</u>	<u>481,878</u>	Revenue from construction subject to final income tax
Beban pajak penghasilan final berdasarkan tarif pajak yang berlaku (Catatan 20)	21,670	19,259	Final income tax expense at prevailing tax rates (Note 20)
Dikurangi pembayaran pajak yang berlaku	(22,803)	(23,213)	Less payment of final income tax
Utang atas pajak penghasilan final awal tahun	<u>3,586</u>	<u>7,540</u>	Tax payable on final income tax at beginning of the year
Utang atas pajak penghasilan final akhir tahun	<u><u>2,453</u></u>	<u><u>3,586</u></u>	Tax payable on final income tax at end of the year

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amount may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	77,258	20,444	<i>Profit before tax</i>
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	16,997	4,498	<i>Tax expenses at prevailing rate</i>
Penghasilan bukan objek pajak	(4,559)	(9,233)	<i>Income not subject to tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	12,777	13,411	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final konstruksi dan biaya-biaya yang berkaitan	<u>(17,829)</u>	<u>(3,729)</u>	<i>Income already subjected to final tax and related expense</i>
Beban pajak kini	<u>7,386</u>	<u>4,947</u>	<i>Current tax expense</i>

e. Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2020 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") telah disahkan. UU HPP, antara lain, menetapkan kenaikan tarif PPN menjadi 11% yang berlaku sejak 1 April 2022 dan 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025 dan tarif pajak penghasilan badan bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari tahun pajak 2022 tetap sebesar 22%.

f. Surat ketetapan pajak

Pada Juli 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Kantor Pajak, yang menyatakan Perusahaan memiliki lebih bayar atas pajak penghasilan badan 2017 sebesar Rp335. Pada September 2021, Perusahaan telah menerima restitusi atas SKPLB tersebut.

Pada September 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak, yang menyatakan Perusahaan memiliki kurang bayar atas pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 21 2017, masing-masing sebesar Rp803 dan Rp332. Pada Oktober 2021, Perusahaan telah membayar secara penuh atas SKPKB tersebut.

22. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the prevailing tax rates to income before tax is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	77,258	20,444	<i>Profit before tax</i>
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	16,997	4,498	<i>Tax expenses at prevailing rate</i>
Penghasilan bukan objek pajak	(4,559)	(9,233)	<i>Income not subject to tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	12,777	13,411	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final konstruksi dan biaya-biaya yang berkaitan	<u>(17,829)</u>	<u>(3,729)</u>	<i>Income already subjected to final tax and related expense</i>
Beban pajak kini	<u>7,386</u>	<u>4,947</u>	<i>Current tax expense</i>

e. Tax rates

As at 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2020 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the corporate income tax rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which applies from fiscal year 2022.

On 29 October 2021, Law No. 7 Year 2021 on Harmonisation of Tax Regulations (the "HPP Law") was issued. The HPP Law, among other things, stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from 1 April 2022 and to 12% at the latest by 1 January 2025 and the corporate income tax rate for Corporate Tax Payers and Permanent Establishments from fiscal year 2022 remains at 22%.

f. Tax assessment letters

In July 2021, the Company received a Letter of Tax Overpayment ("SKPLB") from Tax Office, which stated that the Company had the overpayment of corporate income tax 2017 amounting to Rp335. In September 2021, the Company had received the restitution for the SKPLB.

In September 2021, the Company received a Letter of Tax Underpayment ("SKPKB") from Tax Office, which stated that the Company had the underpayment of value added tax and income tax article 21 2017, amounting to Rp803 and Rp332, respectively. In October 2021, the Company had fully paid the SKPKB.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pascakerja

Grup menyelenggarakan imbalan pascakerja tanpa pendanaan kepada karyawan tetap berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang dituangkan dalam peraturan Perusahaan No. 21.002.L/DIR/PLNE/II/2020. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 283 karyawan pada tahun 2021 dan 347 karyawan pada tahun 2020.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan imbalan pascakerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa tunjangan uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, dan bantuan kematian dan pemakaman bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja

	<u>2021</u>
Tingkat diskonto per tahun	7.59%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.12%
Tingkat kematian	CSO-1958
Umur pensiun normal	56 tahun/years

Penilaian aktuarial atas program pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, Kantor Konsultan Aktuarial ("KKA") Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan, dengan laporan No. 326/IPK/KKA-TBA/II-2022 tanggal 25 Februari 2022 dan No. 385/IPK/KKA-TBA/V-2021 tanggal 3 Mei 2021.

Pada tahun 2020, Grup melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup. Dalam melakukan studi, Grup telah mempertimbangkan CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011, TMI-2019. Dari studi tersebut, Grup menemukan bahwa tabel mortalitas yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup adalah CSO-58.

Beban imbalan pascakerja Grup dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Biaya jasa kini	5,266
Beban bunga	2,014
Jumlah	<u>7,280</u>

Liabilitas imbalan pascakerja Grup dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Nilai kini liabilitas - jangka pendek	1,617
Nilai kini liabilitas - jangka panjang	31,705
Jumlah	<u>33,322</u>

23. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Post-employment benefits

The Group provides unfunded defined post-employment benefits to permanent employees which are determined based on Labour Law No. 13/2003 that is expressed on the Company's regulation No. 21.002.K/DIR/PLNE/II/2020. The number of employees eligible for the benefits totalled 283 in 2021 and 347 in 2020.

Other long-term benefits

The Group also provides unfunded long-term benefits such as long-service leave, work-accident allowance, death and funeral allowances for its qualifying employees.

Assumptions used in calculations of employment benefit liabilities

	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto per tahun	7.70%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.02%	Rate of salary increase per annum
Tingkat kematian	CSO-1958	Mortality rate
Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age

The actuarial calculations of pension plan and other long-term benefits for the years ended 31 December 2021 and 2020 were prepared by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuarial ("KKA") Tubagus Syafrial and Amran Nangasan with report No. 326/IPK/KKA-TBA/II-2022 dated 25 February 2022 and No. 385/IPK/KKA-TBA/V-2021 dated 3 May 2021.

In 2020, the Group conducted a study to determine which mortality tables best suited most of the Group's employees' and pensioners' mortality profile. In the study, the Group has considered CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011, TMI-2019. Based on the study, the Group found that the mortality table that best suited the mortality profile of the Group's employees and pensioners is CSO-58.

The Group's employment benefit expenses charged to personnel expenses are as follows:

	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	6,506	Current service cost
Beban bunga	1,438	Interest cost
Jumlah	<u>7,944</u>	Total

The Group's employment benefit liabilities included in the statement of financial position are as follows:

	<u>2020</u>	
Nilai kini liabilitas - jangka pendek	1,999	Present value of obligation - current
Nilai kini liabilitas - jangka panjang	25,554	Present value of obligation - non-current
Jumlah	<u>27,553</u>	Total

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja Grup adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	27,553	18,760
Biaya jasa kini	5,266	6,506
Biaya bunga	2,014	1,438
Pembayaran manfaat	(2,337)	(220)
Pengukuran kembali:		
Perubahan asumsi demografi	-	(62)
Perubahan asumsi keuangan	1,415	(10)
Kombinasi perubahan asumsi	-	(19)
Penyesuaian atas pengalaman	(589)	1,160
Saldo akhir	<u>33,322</u>	<u>27,553</u>

23. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

The movements in the present value of the Group's post-employment benefit obligation are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest expenses
Payment of benefits
Remeasurements:
Change in demographic assumption
Change in financial assumption
Combination of assumption changes
Experience adjustment

Durasi rata-rata program imbalan pascakerja pasti di akhir tahun laporan adalah 7,70 tahun.

The average duration of the other post-employment benefits at the end of the reporting year is 7.70 years.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/
Impact on defined benefit obligation

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(3,547)	4,259	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	4,373	(3,708)	Future salary growth rate

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja yang tidak terdiskonto dan imbalan pascakerja jangka Panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term post-employment benefit liabilities is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pascakerja program pensiun	386	1,125	1,155	573,482	576,148	Post-employment benefit pension plan
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>1,231</u>	<u>1,350</u>	<u>7,369</u>	<u>9,594</u>	<u>19,544</u>	Other post-employment benefit
Jumlah	<u>1,617</u>	<u>2,475</u>	<u>8,524</u>	<u>583,076</u>	<u>595,692</u>	Total

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan transaksi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup:

24. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationships and transactions

Below is the list of related parties with which the Group has transactions:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship	Sifat transaksi/Nature of transaction
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)	Entitas pemegang saham utama/ Ultimate parent entity	Piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain, uang muka dari pelanggan, utang lain-lain, liabilitas kontak, pinjaman jangka panjang, piutang sewa pembiayaan, dan pendapatan/ Trade receivable, contract asset, other receivables, advances from customer, other payables, contract liability long-term loan, finance lease receivable, and revenue
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Pengendalian bersama CG International Holdings Singapore Pte. Ltd dan Perusahaan/ Joint venture between CG International Holdings Singapore PTE.LTD and the Company	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan jasa supervisi enjiniring, procurement dan konstruksi/ Trade receivable, other receivables, revenue from engineering, procurement, and construction
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

Nature of relationships and transactions (continued)

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship	Sifat transaksi/Nature of transaction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Syariah Indonesia")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Rekening bank dibatasi penggunaannya dan Penempatan kas dan setara kas/ Restricted cash in banks and placement of cash and cash equivalents
PT Geo Dipa Energi (Persero) ("PT Geo Dipa Energi")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
PT Indonesia Power ("IP")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
PT Indonesia Comnet Plus ("ICON")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
PT Haleyora Power ("HP")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
PT Pembangkitan Jawa Bali ("PJB")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya/ Salaries and other short-term benefit

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

Balances and transactions with related parties

Catatan/ Notes	2021		2020		
	Rp	%*)	Rp	%*)	
Kas dan setara kas	6				Cash and cash equivalents
Bank Mandiri	206,189	18.17%	175,982	15.13%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	206,075	18.16%	108,902	9.36%	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	30,331	2.67%	31,139	2.68%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Syariah Indonesia	5,000	0.44%	10,000	0.86%	Bank Syariah Indonesia
Subjumlah	447,595	39.44%	326,023	28.03%	Subtotal
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7				Restricted cash in bank
Bank Negara Indonesia	8,886	0.78%	9,047	0.77%	Bank Negara Indonesia
Subjumlah	8,886	0.78%	9,047	0.77%	Subtotal
Piutang lain-lain					Other receivables
PLN	372	0.03%	7,657	0.64%	PLN
Aset kontrak	10				Contract assets
PLN	171,293	15.10%	199,198	17.12%	PLN
ICON	14,164	1.25%	-	-	ICON
Lain-lain	1,983	0.12%	10,861	0.92%	Others
Subjumlah	187,440	16.47%	210,059	18.04%	Subtotal
Uang muka dari pelanggan	14				Advances from customer
PLN	18,468	4.91%	21,006	4.52%	PLN
Utang lain-lain					Other payables
PLN	11,916	3.17%	2,370	0.48%	PLN
ICON	1,727	0.46%	390	0.08%	HP
HP	1,707	0.45%	2,630	0.53%	ICON
Subjumlah	15,350	4.08%	5,390	1.09%	Subtotal
Liabilitas kontrak	15				Contract liabilities
PLN	98,400	26.20%	133,211	28.72%	PLN
IP	5,637	1.50%	3,302	0.71%	IP
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	1,207	0.32%	-	-	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
Lain-lain	1,100	0.27%	120	0.03%	Others
Subjumlah	106,344	28.29%	136,633	29.46%	Subtotal
Pinjaman jangka panjang	17				Long-term loan
PLN	56,019	14.91%	88,028	18.98%	PLN

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan

Percentage of related total assets/liabilities/revenues *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/37 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Balances and transactions with related parties
(continued)

	Catatan/ Notes	2021		2020		
		Rp	%*)	Rp	%*)	
Piutang usaha	8					Trade receivables
PLN		57,364	5.06%	143,602	12.35%	PLN
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia		16,219	1.43%	16,219	1.39%	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
ICON		8,464	0.75%	-	-	ICON
Lain-lain		644	0.06%	4,135	0.35%	Others
Subjumlah		82,691	7.29%	163,956	14.09%	Subtotal
Piutang sewa pembiayaan	9					Finance lease receivables
PLN		213,913	18.85%	241,578	20.77%	PLN
Pendapatan	19					Revenues
PLN		550,216	74.68%	587,827	94.00%	PLN
PJB		23,241	3.15%	12,780	2.04%	PJB
PT Geo Dipa Energi		22,115	3.00%	-	-	PT Geo Dipa Energi
ICON		16,747	2.27%	-	-	ICON
IP		11,608	1.58%	7,521	1.20%	IP
Lain-lain		9,177	1.24%	15,262	2.41%	Others
Jumlah		633,104	85.93%	623,390	99.69%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan

Percentage of related total assets/liabilities/revenues *)

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi berupa gaji, fasilitas, tunjangan dan tantiem masing-masing sebesar Rp16.975 dan Rp18.563.

On 31 December 2021 and 2020, the Group provided compensation to its Commissioners and Directors, which included salaries, facilities, allowances and bonuses amounting to Rp16,975 and Rp18,563, respectively.

25. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN

25. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM
FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details the changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. The liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or those for which future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Nonkas/ Non-cash	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman jangka panjang	88,028	-	(32,009)	56,019	Long-term loan	
Liabilitas sewa	8,854	2,056	(8,694)	2,216	Lease liabilities	
2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak Penyesuaian PSAK 73/ Impact of Adjustment SFAS 73		Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance	
		Nonkas/ Non-cash				
Pinjaman jangka panjang	120,040	-	-	(32,012)	88,028	Long-term loan
Liabilitas sewa	-	34,080	449	(25,675)	8,854	Lease liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***26. KOMITMEN DAN KONTIJENSI**

Pada tanggal 6 Maret 2017, Grup dan Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah I ("UIP JBT I") melakukan kerjasama untuk Pekerjaan Jasa Konsultansi Supervisi Desain dan Konstruksi dan *Quality Assurance & Quality Control* ("QA/QC") Pembangunan Muara Tawar Combined Cycle Power Plant Block 2,3&4 Add-on Project dengan nilai kontrak sebesar Rp120.239. Jangka waktu kontrak selama 24 bulan dari tanggal mulai kerjasama kontrak.

Pada tanggal 19 Februari 2019 terdapat addendum atas kontrak yang menerangkan bahwa pemilik pekerjaan berubah dari UIP JBT I menjadi PT Pembangkitan Jawa Bali, dan dibentuk konsorsium antara Grup dengan PT Rekadaya ElektriKA Consult ("REC"). Pekerjaan ini mengalami amandemen kontrak hingga Addendum III pada 17 Mei 2021 yang menyatakan perubahan nilai kontrak menjadi Rp138.905 dan perpanjangan jangka waktu kontrak menjadi 69 bulan, di mana Grup melaksanakan lingkup pekerjaan Supervisi Konstruksi dengan nilai kontrak Rp75.053 dan REC melaksanakan lingkup pekerjaan Supervisi Desain dan QA/QC dengan nilai kontrak Rp63.852.

Pada tanggal 16 November 2018, Grup dan UIP JBT I melakukan kerjasama untuk 2 (dua) kontrak pekerjaan proyek PLTA Upper Cisokan. Pekerjaan pertama adalah Jasa Konsultasi Management Team PLTA Upper Cisokan dengan nilai kontrak sebesar Rp112.298 dengan Addendum II tanggal 31 Maret 2021 yang mengubah nilai kontrak menjadi Rp123.378 dan jangka waktu kontrak menjadi 82 bulan dari tanggal mulai kerjasama kontrak. Pekerjaan kedua adalah Jasa Konsultan Update Desain, Supervisi Desain, dan Supervisi Konstruksi PLTA Upper Cisokan Pumped Storage, kapasitas (4x260 MW) dengan nilai kontrak sebesar Rp334.985 dan jangka waktu kontrak selama 75 bulan dari tanggal mulai kerjasama kontrak.

Pada tanggal 12 April 2021, Grup dan PT Kayan Hydropower Nusantara mengadakan kerja sama untuk Jasa Profesional untuk Studi Sistem Evakuasi Tenaga Listrik PLTA Mentarang Induk dengan nilai kontrak sebesar Rp19.960. Jangka waktu kontrak yaitu selama 28 bulan dari tanggal mulai kerjasama kontrak.

Pada tanggal 30 April 2021, Grup dan ThorCon International, Pte. Ltd. mengadakan kerja sama untuk Jasa Profesional untuk Jasa Konsultansi Enjiniring untuk Pembangkit Listrik Tenaga Thorium Thorcon 500 MW dengan nilai kontrak sebesar Rp5.952. Jangka waktu kontrak selama 12 bulan dari tanggal mulai kontrak.

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, dan aset kontrak sebesar Rp964.847 sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2020: Rp992.824) dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp6.490 sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (2020: Rp16.081).

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

On 6 March 2017, the Group and Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah I ("UIP JBT I") entered into a partnership for Design Supervision Consultancy Services, Construction and Quality Assurance & Quality Control ("QA/QC") for the Construction of Muara Tawar Combined Cycle Power Plant Block 2.3 & 4 Add-ons Project with a contract value of Rp120,239. The contract period lasted 24 months from the start date of the contract collaboration.

On 19 February 2019, there was an addendum to the contract explaining that the owner of the work had changed from UIP JBT I to PT Pembangkitan Jawa Bali, and a consortium was formed between the Group and PT Rekadaya ElektriKA Consult ("REC"). This project had contract amendment until Addendum III on 17 May 2021 which stated changes in the contract value to Rp138,905 and an extension of the contract period to 69 months, whereby the Group carried out the full scope of construction supervision work with a contract value of Rp75,053 and REC carried out the full scope of design supervision and QA/QC with a contract value of Rp63,852.

On 16 November 2018, the Group and UIP JBT I collaborated for 2 (two) contracts for the Upper Cisokan Hydroelectric Power Plant Project. The first job was the Upper Cisokan Hydroelectric Power Management Consultation Services Team with a contract value of Rp112,298 with the Addendum II dated 31 March 2021 which revised the contract value to Rp123,378 and the contract period to 82 months from the start date of the contract agreement. The second job is Design Update Consultant Services, Design Supervision, and Construction Supervision of Upper Cisokan Pumped Storage Hydroelectric Power Plant, capacity (4x260 MW) with a contract value of Rp334,985 and a contract period of 75 months from the start date of the contract collaboration.

On 12 April 2021, the Group and PT Kayan Hydropower Nusantara entered into an agreement for Professional Services for the Study of the Electric Power Evacuation System for the Mentarang Induk Hydroelectric Power Plant with a contract value of Rp19,960. The contract period is 28 months from the start date of the contract agreement.

On 30 April 2021, the Group and ThorCon International, Pte. Ltd. entered into an agreement for Professional Services for Engineering Consultancy Services for Thorium Thorcon 500 MW Power Plant with a contract value of Rp5,952. The contract period is 12 months from the start date of the contract.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Categories and classes of financial instrument**

As at 31 December 2021, the Company classified its cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, other receivables, finance lease receivables, and contract assets amounting to Rp964,847 as financial assets at amortised cost (2020: Rp992,824) and other non-current assets amounting to Rp6,490 as financial assets measured at fair value through other comprehensive income (2020: Rp16,081).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengklasifikasikan utang usaha, utang lain-lain, liabilitas kontrak, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang, dan liabilitas sewa sebesar Rp272.686 sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2020: Rp371.892).

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Grup adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Grup tidak melakukan lindung nilai atas eksposur nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas nilai tukar mata uang asing tersebut, kebijakan Grup untuk memastikan bahwa total eksposur tetap pada batas yang dapat diterima adalah dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidak seimbangan jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika Rupiah menguat/(melemah) sebesar 10% terhadap USD dengan seluruh variabel lain konstan, jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan lebih rendah/(tinggi) sebesar Rp46 (2020: Rp41), terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha dan utang usaha. Dampak terhadap ekuitas sama dengan dampak terhadap laba sebelum pajak tahun berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan.

Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2021, pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap berkaitan dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17). Grup tidak mempunyai pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)a. Categories and classes of financial instrument
(continued)

As at 31 December 2021, the Company classified its trade payables, other payables, contract liabilities, accrued expenses, long-term loan, and lease liabilities amounting to Rp272,686 as financial liabilities carried at amortised cost (2020: Rp371,892).

b. Financial risk management objectives and policies

The objective and policies of the Group's financial risk management is to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business while managing the Group's exposure to financial risks, which comprise market risk (including foreign currency risk and interest-rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group operates within a defined policy approved by the Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group undertakes many transactions denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Group's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

The Group does not hedge its foreign currency exposure. To manage their foreign currency exposure, the Company's and subsidiary's policy is to ensure that their net exposure is kept to an acceptable level by buying or selling foreign currencies at spot rates when necessary to address short-term imbalances.

As at 31 December 2021, if Rupiah had appreciated/(depreciated) by 10% against USD with all other variables held constant, total comprehensive income for the year would have been Rp46 lower/(higher) (2020: Rp41) mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables and trade payables. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year.

ii. Interest rate risk management

The Group interest rate risk arises from long-term loans. The interest rate risk from cash is not significant.

Fixed rate loans expose the Group to fair value interest rate risk.

As at 31 December 2021, the Group had a fixed rate long-term loan (Note 17). The Group does not account for any fixed rate loan at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Risiko ini lebih disebabkan oleh pembayaran pelanggan yang tidak tepat waktu dan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Upaya-upaya pengelolaan risiko dilaksanakan dengan penjadwalan ulang atas pembayaran pelanggan. Sebagai entitas yang dapat digolongkan dalam infrastruktur, dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang.

Grup melakukan pendekatan persuasif kepada pelanggan, jika pelanggan tidak melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan, Grup akan mengirimkan surat pemberitahuan kembali ke pelanggan untuk melakukan pembayaran.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terdiri dari pihak berelasi. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, PLN memiliki kontribusi 94,07% dan 99,68% masing-masing dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari PLN.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan Grup:

	2021			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	450,783	-	450,783	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	25,634	-	25,634	Restricted cash in banks
Piutang usaha	68,163	22,566	90,729	Trade receivables
Piutang lain-lain	13,842	21,870	35,712	Other receivables
Jumlah	558,422	44,436	602,858	Total
	2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	338,591	-	338,591	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	25,986	-	25,986	Restricted cash in banks
Piutang usaha	159,060	20,137	179,197	Trade receivables
Piutang lain-lain	12,435	-	12,435	Other receivables
Jumlah	536,072	20,137	556,209	Total

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies
(continued)

iii. Credit risk management

Credit risk arises from the risk that counterparties will default on their contractual obligations resulting in financial loss to the Group. This risk is caused mostly by customers who do not pay on time and delays in the completion of the Group's work. The risk-management efforts undertaken comprise the rescheduling of customer payments. As an entity that can be classified as undertaking work in public infrastructure, the Group minimises its risk of uncollectible receivables.

The Group takes a persuasive approach in regard to the payments of its customers; if the customer does not pay at the time that has been determined, the Group will send a notice back to the customer to make a payment.

The carrying value of financial assets on the financial statements net of an allowance for losses reflects the Company's and subsidiary's exposure to credit risk.

The Group's customers consist of related parties. For the years ended 31 December 2021 and 2020, PLN accounted for 94.07% and 99.68% of the total net sales, respectively. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from PLN.

Credit quality of financial assets

The table below shows the quality of the Company's and subsidiary's financial assets:

Certain financial assets are individually assessed for impairment and if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

The table above includes financial assets that have been assessed for collective impairment. It is not practicable to individually identify impaired financial assets within portfolios of financial assets with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka Panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan simpanan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Selanjutnya Grup juga memelihara kecukupan dana dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Tabel berikut ini memberikan rincian jatuh tempo kontraktual Grup untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2021 dan 2020:

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Group will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-term, medium-term, and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate cash and reserves by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

Furthermore, the Group maintains an adequate amount of cash, cash equivalents and short-term investments, which may be readily converted to cash upon any unforeseen interruption of its cash collections.

The following table details the Group remaining contractual maturities for its financial liabilities with an agreed repayment period as of 31 December 2021 and 2020:

	2021				Jumlah/ Total	
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha	66,764	-	-	-	66,764	Trade payables
Utang lain-lain	15,465	369	-	-	15,834	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	23,147	-	-	-	23,147	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	38,229	24,569	-	-	62,798	Long-term loan
Liabilitas sewa	503	1,714	-	-	2,217	Lease liabilities
Jumlah	144,108	26,652	-	-	170,760	Total
	2020					
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha	103,490	-	-	-	103,490	Trade payables
Utang lain-lain	8,977	142	-	-	9,119	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	17,960	-	-	-	17,960	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	41,036	61,828	-	-	102,864	Long-term loan
Liabilitas sewa	8,932	1,084	-	-	10,016	Lease liabilities
Jumlah	180,395	63,054	-	-	243,449	Total

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, yaitu paling awal dimana Grup diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar masa depan yang relevan pada akhir periode pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat mendekati nilai wajarnya baik karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

v. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 18) dan saldo laba.

Direksi Grup secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Grup. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies
(continued)

iv. Liquidity risk management (continued)

The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the date of contractual maturity, which is the earliest date on which the Group can be required to pay. For financial liabilities denominated in a foreign currency, the undiscounted amortisation is translated using the relevant forward exchange curve at the end of the reporting period.

Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of the recorded financial assets and financial liabilities approximate their fair values either because of their short-term maturities or because they carry a market interest rate.

v. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Group's capital structure consists of equity shareholders, capital stock (Note 18), and retained earnings.

The Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Group seeks to minimise the cost of capital in order to maximise its value. Therefore, the Group has a policy of seeking funding in which it always takes into account the financial risk that may arise in the future.

28. TRANSAKSI NON KAS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	2,056	449

Additions of right-of-use assets through lease liabilities

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan keputusan Akta Notaris No. 3 tanggal 5 Januari 2022 dari Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Edwin Nugraha Putra
M.R. Karliansyah
Edward Siagian
Hardiv Harris Situmeang

2022

29. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Based on Notarial Deed No. 3 dated 5 January 2022 from Notary Lenny Janis Ishak, S.H., the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- b. Pada 4 April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai 'Pengatribusian imbalan pada periode jasa (PSAK 24)' sebagai tanggapan terhadap *International Financial Reporting Standards ("IFRS") Interpretation Committee Agenda Decision: International Accounting Standards ("IAS") 19 Employee Benefit - Attributing Benefit to Periods of Service* pada bulan Mei 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari siaran pers tersebut.

30. INFORMASI LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh dunia, yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") sebagai pandemi. Pandemi sangat mempengaruhi, antara lain, permintaan global untuk produk dan jasa dan rantai pasokan.

Di saat yang sulit ini, Grup terus berupaya mempertahankan kegiatan operasional dan terus berfokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan para karyawan. Tim kesehatan, keselamatan dan lingkungan ("K3LH") di lapangan beberapa daerah telah menerapkan langkah-langkah pencegahan maupun prosedur kesehatan yang harus dipatuhi setiap karyawan, termasuk peningkatan perilaku higienis, larangan perjalanan non esensial, penerapan jarak fisik di tempat kerja, identifikasi kelompok risiko tinggi di Grup, dan sedapat mungkin bekerja dari rumah untuk para karyawan yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Setiap unit bisnis telah menyiapkan rencana manajemen krisis dan menyiapkan tindakan pencegahan yang diperlukan.

Prioritas pertama Grup adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan pemasok. Beberapa kegiatan utama yang telah dilakukan Grup pada masa pandemi ini, meliputi antara lain:

1. Menjalankan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna memastikan kesehatan karyawan.
2. Memberikan arahan dan dukungan kepada karyawan.
3. Memantau dengan cermat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional.
4. Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan.
5. Senantiasa melayani dan melibatkan pelanggan dan pemasok.
6. Mengembangkan rencana sebagaimana diperlukan.

Grup telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan di atas, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup.

29. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

- b. On 4 April 2022, the Financial Accounting Standards Board ("DSAK-IAI") published a press release regarding 'Attributing benefit to periods of service (PSAK 24)' in response to the *International Financial Reporting Standards ("IFRS") Interpretation Committee Agenda Decision: International Accounting Standards ("IAS") 19 Employee Benefit - Attributing Benefit to Periods of Service* in May 2021. As at the issuance date of these financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of this press release.

30. OTHER INFORMATION

Since early 2020, there has been an outbreak of COVID-19 around the world, which the World Health Organisation ("WHO") has declared a pandemic. The pandemic may severely effect, among others, global demand for products and services and supply chains.

In this challenging time, the Group continues to strive to maintain its operational activities and continues to focus on staying efficient and protecting the health and safety of its employees. The health, safety, and environment ("K3LH") teams in several areas have implemented preventive measures and health procedures that every employee must comply with, including improvement of the hygienic behavior, the prohibition of non-essential travel, implementation of physical distancing in the workplace, identification of high risk groups in the Group, and wherever possible to work from home for employees who are not directly involved in production activities. Each business unit has prepared a crisis management plan and prepared the necessary preventive measures.

The Group's first priority continues to be the health, safety and well-being of the employees, customers, and suppliers. Some of the key activities that the Group has carried out during this pandemic, include among others:

1. Conducting promotional, preventive, curative, and rehabilitative programmes, to ensure the health of our employees.
2. Providing guidance and support to employees.
3. Closely monitoring infrastructure capacity and the security of operational activities.
4. Following guidance from the Government and health organisations.
5. Continuing to serve and engage with customers and vendors.
6. Evolving our plans as necessary.

The Group has assessed the effects of the event on the Group's operations and business plan. Based on the assessment, management does not foresee any material uncertainty that may have a significant adverse impact on the Group's business and operations up to the completion date of these consolidated financial statements. Management will closely monitor the developments of the COVID-19 pandemic and take the necessary actions in relation to its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN
KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 Juni 2022.

**31. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and approved by the Directors for issuance on 7 June 2022.